

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Kesehatan juga merupakan hal yang sangat penting karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam menunjang dunia kesehatan tersebut terdapat instansi atau sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sarana tersebut adalah rumah sakit tugas dan fungsi rumah sakit sendiri adalah memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna yang meliputi preventif, promotive, kuratif dan rehabilitatif. Karena rumah sakit memiliki tugas dan fungsi yang begitu kompleks maka di dalam rumah sakit memiliki berbagai macam divisi dan tugasnya masing-masing untuk menunjang kebutuhan rumah sakit itu sendiri, seperti divisi Farmasi, Pergudangan, SDM dll.

Dari banyaknya divisi yang ada terdapat divisi yang mengatur stock obat atau alat kesehatan bahan habis pakai (BHP) mulai dari menganggarkan, pencatatan menerima mengelurakan obat/alkes BHP tersebut, kegiatan ini yang dilakukan oleh divisi pergudangan. Sebagaimana besar gudang hanya diperlukan untuk menyimpan hasil produksinya sebagai persediaan oleh perusahaan produksi, tetapi tidak hanya perusahaan penghasil produksi saja yang membutuhkan di dunia kesehatan seperti rumah sakit pun ternyata memerlukan inventori untuk menyimpan persediaan obat-obatan. Persediaan merupakan hal sangat penting untuk suatu perusahaan, Karena persediaan menimbulkan banyak biaya penyimpanan seperti biaya pegawai, biaya operasional, dll. Maka untuk itulah penting untuk diatur sedemikian rupa agar mempermudah mengambil keputusan untuk berapa banyak persediaan yang harus disimpan, menentukan berapa banyak barang yang akan dipesan, mengetahui siklus

kapan harus memesan barang ulang dan agar meminimalkan biaya serendah mungkin.

Pada RS Bungsu terdapat persediaan barang gizi, barang rumah tangga, barang tehnik dan barang lainnya persediaan ini disebut persediaan non farmasi atau persediaan untuk dipakai dan terdapat persediaan perbekalan farmasi yang disebut barang yang diperjual-belikan atau persediaan farmasi. Pada persediaan barang farmasi dibagi menjadi dua persediaan obat-obatan dan alkes bahan habis pakai (BHP).

Persoalan yang terjadi di RS Bungsu adalah belum dapat menentukan kebutuhan persediaan secara maksimal, sehingga ada yang lebih dari kebutuhan sehingga ada penumpukan di gudang dan ada yang tidak memenuhi dan ada yang tidak dapat memenuhi kebutuhan. Selain itu karena RS Bungsu masih menggunakan metode tradisional. Maka dengan ini RS Bungsu sangat membutuhkan suatu metode yang dapat membantu dalam mengatasi masalah mengenai *interval* pemesanan yang optimal, berapa maksimum persediaan yang dibutuhkan dll. Persediaan obat dan alkes BHP ini memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung aktivitas di rumah sakit, untuk dapat mengendalikan dan merencanakan dengan baik persediaan yang ada pada RS bungsu maka diperlukan metode dapat menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu metode yang digunakan adalah EOI (*economic order interval*) metode yang dapat menyelesaikan masalah pada inventori RS Bungsu dan juga dikarenakan di RS Bungsu belum memakai metode tersebut.

Dari latar belakang di atas saya melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ **Analisis Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Interval pada RS Bungsu**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kapan interval pemesanan optimal untuk infus set, masker tali, sarung tangan, infus ringer lactate dan pisau bedah ukuran 20 ?

2. Berapakah persediaan maksimum untuk infus set, masker tali, sarung tangan, infus ringer lactate dan pisau bedah ukuran 20 ?
3. Berapa total biaya minimum setahun ?
4. Kapan titik pemesanan kembali ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kapan interval pemesanan optimal untuk infus set, masker tali, sarung tangan, infus ringer lactate dan pisau bedah ukuran 20 ?
2. Mengetahui berapakah persediaan maksimum untuk infus set, maskertali, sarung tangan, infus ringer lactate dan pisau bedah ukuran 20 ?
3. Mengetahui berapa total biaya minimum setahun ?
4. Mengetahui kapan titik pemesanan kembali ?

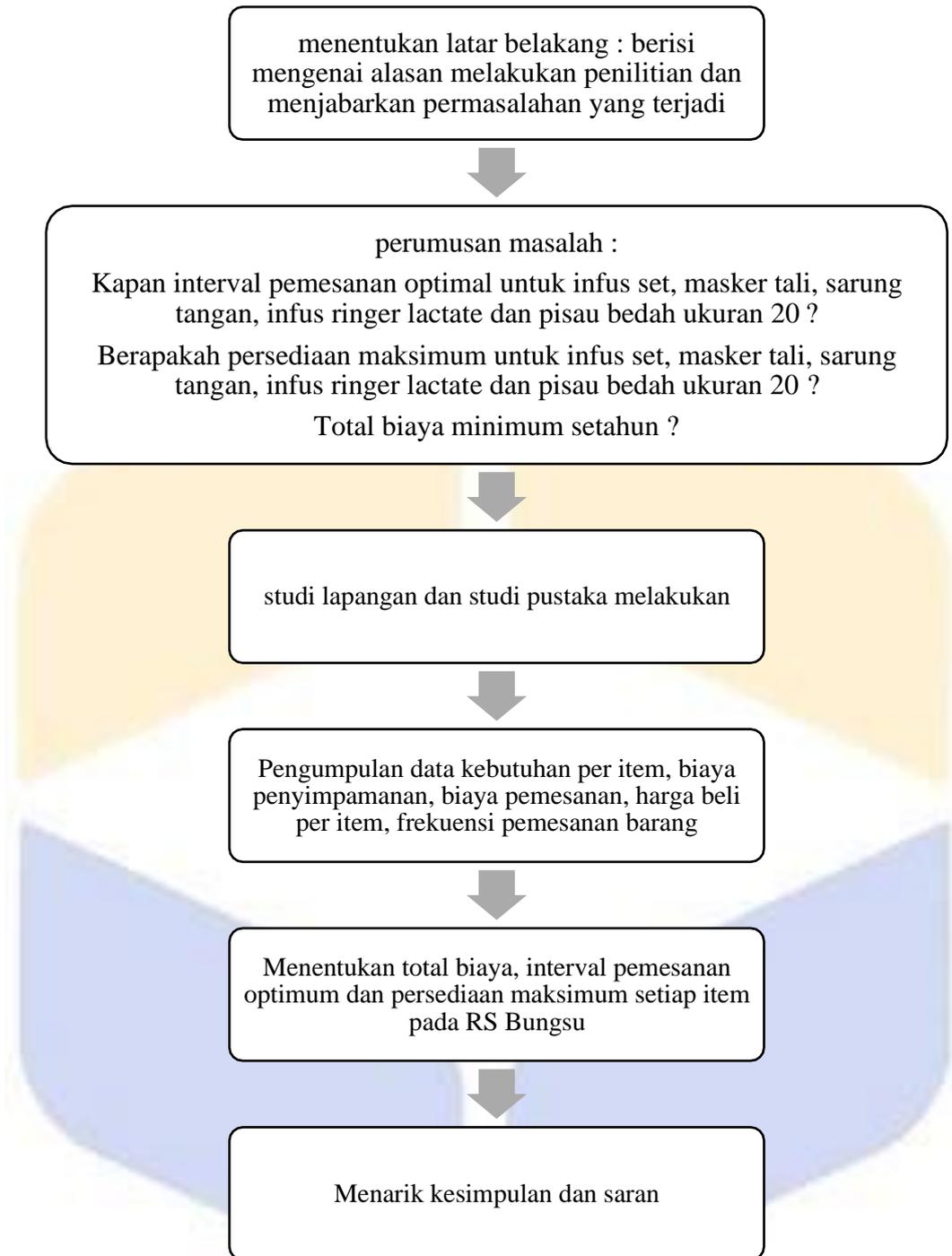
1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan inu adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dibahas adalah hanya berfokus pada persediaan alkes (alat kesehatan) BHP (bahan habis pakai) infus set, masker tali, sarung tangan, infus ringer lactate dan pisau bedah ukuran 20.
2. Penelitian dilakukan di divisi farmasi dan gudang RS Bungsu bandung.
3. Data yang diambil adalah data kebutuhan Agustus 2019 s.d Juli 2020.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar1: Kerangka Pemikiran

(Sumber : Hasil Pengolahan Pribadi 2020)

1.6 Sistematika Laporan Kerja Praktek

Sistematika Penulisan Laporan Kerja Praktik berisi uraian singkat tentang isi masing-masing bab dan sub bab dalam Laporan Kerja Praktik sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bagian utama dari sebuah pengantar laporan sebelum masuk pada inti permasalahan, bab ini berisi latar belakang dan tujuan, kerangka pemikiran dan sistematika laporan kerja praktik yang dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori, landasan, paradigma, cara pandang; metode – metode yang akan digunakan; dan konsep yang telah diuji kebenarannya berkaitan dengan penelitian. Teori yang disajikan berupa tentang pengertian EOI, Persediaan, Rumah Sakit, Gudang.

Bab III Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai penjabaran dari profil instansi tempat dilakukannya kerja praktik terkait visi dan misi, struktur dan informasi lainnya, menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung, mengumpulkan data yang akan dibutuhkan, menguraikan masalah yang diangkat menjadi topik pembahasan dan menganalisis.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam hasil analisis, sedangkan saran mengarah kepada perbaikan, perluasan, pengembangan, dan pendalaman baik dari organisasi tempat kerja praktik maupun program studi.

Bab V Refleksi Diri

Bab ini berisi penjabaran tentang hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik, memberikan manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-

skills yang dimiliki, mengidentifikasi kunci sukses berdasarkan pengalaman di tempat Kerja Praktik.

